



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media baru merupakan istilah dari munculnya era digital saat ini. Sebagian besar teknologi yang disebut sebagai media baru adalah teknologi digital. Dimana segala macam bentuk informasi komunikasi melalui digital yang juga melibatkan masyarakat dalam proses komunikasi yang semakin berkembang (Mc Quail, 2011, h. 148).

Aditya (2014, para. 1) menjelaskan bahwa hasil penelitian terbaru mencatat pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta pengguna. Media baru terbentuk dari interaksi yang dilakukan antara manusia melalui jaringan internet. Perkembangan media baru saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat mendukung dalam berbagai aktifitas masyarakat. Termasuk dalam era global saat ini teknologi akan terus berkembang, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk dapat memperoleh sebuah informasi bahkan berkomunikasi secara cepat.

Masa perkembangan remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa remaja awal, individu akan lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, dan masa

ini ditandai dengan mencari identitas diri. Masa remaja tengah ditandai dengan timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan sering berkhayal. Masa remaja akhir ditandai oleh pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, dan mampu berpikir abstrak (Munandar, 2006, h. 93)

Saat ini kebutuhan manusia akan informasi semakin terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi, dan perkembangan akan kemampuan manusia untuk menghadapi era digital. Begitu besar perkembangan teknologi saat ini pada akhirnya mengantarkan kita kepada konvergensi media, yang merupakan pencampuran media dengan informasi, komunikasi, dan teknologi. Sehingga sebuah informasi juga dapat kita lihat dalam bentuk digital.

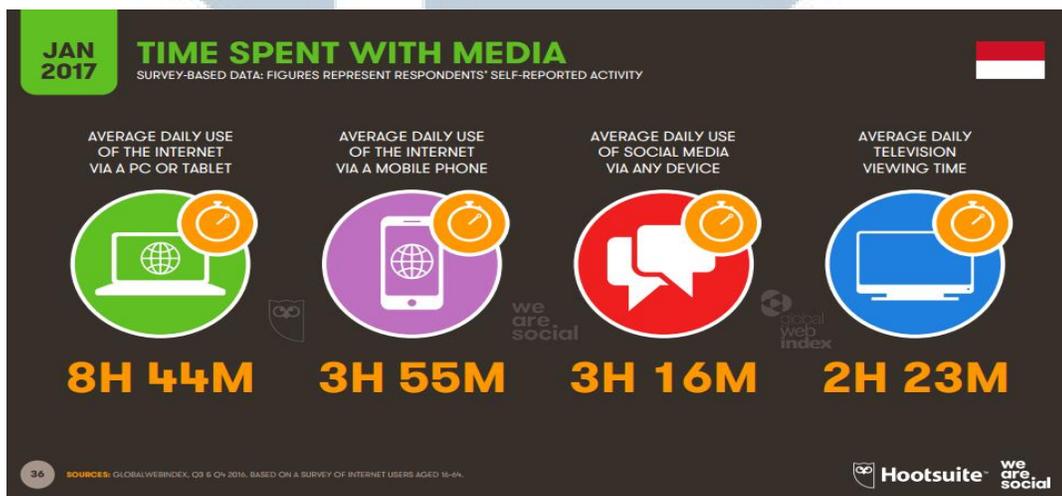
Menurut McQuail (2011, h. 43), ciri-ciri utama dari media baru (new media) yaitu adanya selalu saling berhubungan antara akses dengan khalayak individu baik sebagai penerima maupun sebagai pengirim pesan, interaktivitas, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang dapat berada dimana-mana. Kita menggunakan banyak waktu untuk melakukan komunikasi. Kita berbicara, mendengarkan, berdialog dengan diri sendiri, partisipasi di dalam diskusi kelompok, menyajikan laporan lisan, melihat dan mendengarkan komunikasi massa (Wood, 2013, h. 4). Komunikasi verbal dan non verbal adalah cara utama kita dapat berhubungan dengan oranglain.

Pada awalnya, internet hanya digunakan sebatas untuk mengirim pesan elektronik atau biasa disebut email, namun sekarang penggunaan internet sudah berkembang, hal tersebut karena internet memiliki jaringan yang sangat luas bahkan tidak terbatas untuk bersosialisasi dan kini salah satunya juga digunakan sebagai media sosial.

**Gambar 1.1**

### **Menghabiskan waktu Melalui Media**

(sumber: [www.wearesocial.com](http://www.wearesocial.com))



Media sosial akan selalu menghubungkan seorang dengan yang lainnya untuk berkomunikasi maupun berbagi informasi. Pada gambar 1.1 menjelaskan lama setiap orang menggunakan internet, sosial media, dan juga televisi. Sangat pesat penggunaan media sosial Instagram saat ini dikarenakan tidak sulitnya untuk mendaftar dan membuka sebuah akun di media sosial, tercatat dalam [www.wearesocial.com](http://www.wearesocial.com) sekitar

3 jam 16 menit seseorang menghabiskan waktu untuk membuka sosial media dalam satu hari.

Kalangan remaja yang menggunakan akun Instagram biasanya akan menyebarkan aktifitas pribadinya, curhatannya, bahkan foto bersama, semakin terlihat aktif dalam media sosial biasanya anak remaja akan dikategorikan keren dan juga gaul. Namun sebaliknya bagi kalangan remaja yang tidak aktif akan terlihat ketinggalan jaman, kuno, dan kurang pergaulan. Hal ini menyebabkan seorang remaja berlomba-lomba untuk dapat terlihat aktif di media sosial yang dapat menyebabkan kurangnya intensitas komunikasi dengan orangtua.

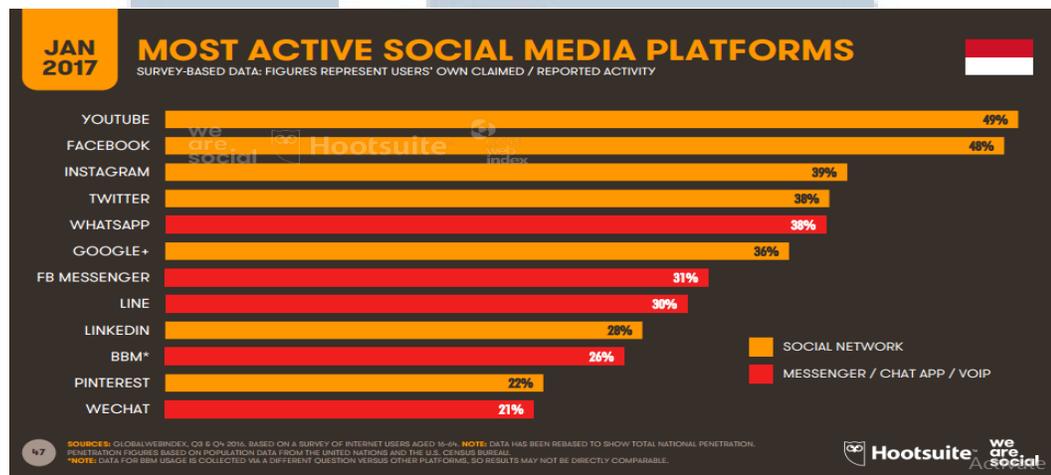
"Lebih dari 500 juta orang sekarang memakai Instagram setiap bulan, dan 300 jutanya menggunakan layanan ini setiap hari. Komunitas Instagram bertambah lebih dari dua kali lipat selama 2 tahun terakhir," tulis Zuckerberg sembari memamerkan foto dirinya memegang papan yang menyerupai bentuk Instagram di kantornya. Sementara itu dari siaran pers yang diterima CNNIndonesia.com, Instagram sendiri memiliki 22 juta pengguna aktif bulanan di Indonesia. Angka tersebut diyakini akan terus meningkat. (Hani, 2016, para. 3,4).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

**Gambar 1.2**

**Aktifitas Sosial Media Di Indonesia**

(sumber: [www.wearesocial.com](http://www.wearesocial.com))



Sedangkan di Indonesia memiliki populasi sebesar 262 juta dan 39% dari total populasi penduduk Indonesia menggunakan sosial media Instagram. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap perkembangan perilaku remaja yang kurang sehat oleh dampak penggunaan media sosial yang berlebihan. Salah satunya yaitu media sosial Instagram, dalam gambar 1.2 di atas tercatat bahwa Instagram menduduki peringkat ketiga setelah YouTube dan Facebook. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram merupakan *social sharing* yang paling baru dan paling banyak digunakan. Namun banyak terjadinya penjerumusan remaja akibat penggunaan media sosial, salah satunya dapat mengurangi intensitas komunikasi dengan orangtua. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan bahwa tidak banyak orangtua yang menyadari bahwa

penggunaan media sosial yang berlebihan dapat sangat berpengaruh terhadap kalangan remaja terkait intensitas komunikasi dengan orangtua.

Remaja seringkali menghukum dirinya atas ketidakmampuannya dan terlarut dalam penyesalan. Penghargaan diri yang rendah juga akan memicu seseorang untuk melakukan dua sikap ekstrim yang merugikan, yaitu sikap pasif dan agresif. Sikap pasif yaitu sikap yang tidak tegas dalam melakukan berbagai tindakan akibat adanya rasa takut bahwa apa yang dilakukan dapat membuat oranglain tersinggung, merasa sering diperintah oleh teman sebaya atau diperlakukan secara tidak adil yang menimbulkan kebencian yang terpendam didalam diri dan merasa dikucilkan. Hal ini membuat para remaja akan cenderung mencari suatu alternatif lain untuk menerima dan menyampaikan keluhan atau hal-hal yang mereka rasakan dan saat ini remaja menganggap internet adalah alternatif yang tepat untuk membuka diri, bukanlah berkomunikasi dengan orang sekitar.

Kominfo (2014, para. 2) menyatakan UNICEF, bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, The Berkman Center for Internet and Society, dan Harvard University, melakukan survey nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja Indonesia. Studi ini memperlihatkan bahwa ada setidaknya 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara reguler. Jika masyarakat Indonesia sampai saat ini memiliki 75 juta pengguna internet, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja. " Hal serupa juga dikemukakan oleh Angela Kearney, UNICEF Country Representative of Indonesia : "Kaum muda selalu tertarik untuk

belajar hal-hal baru, namun terkadang mereka tidak menyadari resiko yang dapat ditimbulkan. Penelitian bersama beberapa mitra ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan memastikan bahwa ada keseimbangan resiko dan peluang.”

Platform media sosial saat ini mulai sangat digandrungi oleh beberapa kalangan di Indonesia, khususnya media sosial Instagram. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia. Media sosial Instagram dapat dikatakan cukup unik bahkan menarik perhatian para remaja. Hal tersebut dikarenakan melalui Instagram, para remaja dapat menunjukkan eksistensi diri mereka dengan cara berbagi pengalaman bahkan secara spesifik saling berkomunikasi dengan cara berbagi gambar, video, story bahkan live ke teman-teman. (Husada, 2014, para. 1)

Instagram memiliki ketertarikan sendiri bagi penggunanya. Selain alat untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, yang sangat menarik dari Instagram yaitu bagaimana kebanyakan orang akan tertarik untuk mempopulerkan akun mereka. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat memperoleh jumlah *followers* sebanyak-banyaknya sehingga saat ini banyak sekali muncul artis-artis Instagram hanya karena memiliki ribuan bahkan jutaan *followers*. Remaja pengguna Instagram biasanya akan lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk melihat Instagram dibandingkan berkomunikasi dengan orangtua.

Kebanyakan dari remaja saat ini akan sangat lebih mudah mengungkapkan perasaan sebenarnya melalui internet ketimbang pada bentuk komunikasi lainnya, hal

tersebut karena mereka menganggap bahwa rumah adalah tempat dimana peraturan dan norma akan dikontrol secara ketat oleh orangtua (Boyd, 2007. Hal 18)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua?
- 2) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua?
- 3) Adakah pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap intensitas komunikasi remaja dengan orangtua?
- 4) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap intensitas komunikasi remaja dengan orangtua?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur apakah ada pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua.

- 2) Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua.
- 3) Untuk mengukur apakah ada pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap intensitas komunikasi remaja dengan orangtua.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap intensitas komunikasi remaja dengan orangtua.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan masukan mengenai perkembangan dalam Ilmu Komunikasi, terutama dalam kajian mengenai pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap frekuensi dan intensitas komunikasi remaja dengan orangtua untuk bisa dipelajari lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti juga berharap dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap frekuensi dan intensitas komunikasi remaja dengan orangtua.